

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR

**Muhammad Dony Purnama<sup>1</sup>, M. Sarbini<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

[ubaidah705@gmail.com](mailto:ubaidah705@gmail.com)

[alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id](mailto:alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id)

[sarbiniaas@gmail.com](mailto:sarbiniaas@gmail.com)

### ABSTRACT

*Alquran Al-Kareem is the principle of teaching, because it covers Islamic teachings that organize the lives of the Muslims in all matters of religion and the world. Islamic history records and describes the educational model based on Islamic civilization. Beginning with education for children taught to learn to read and write. Furthermore, it is taught to understand Islamic teachings gradually. The source of this learning or the curriculum applied is the revelation, namely the Quran. Kuttab Al-Fatih Bantarjati in Bogor City is one of the educational institutions that has implemented the Alquran curriculum. The results of this study are: First, the implementation of the Alquran learning method for student tamyiz in Kuttab Al-Fatih Bantarjati in Bogor City is the students are taught to memorize, read, write and understand meaning of Alquran. Second, the factors that support the implementation of the Alquran learning method for santri tamyiz in Kuttab Al-Fatih Bantarjati in Bogor City are (1). Adab, (2). Parents, (3) Teacher competency. Third, the factors that inhibit the implementation of the Alquran learning method for student at the age of tamyiz in Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor are (1). Adab is not good, (2). Lack of parental control at home. Fourth, the solution to the inhibiting factors for the implementation of the Alquran learning method for santri tamyiz in Kuttab Al-Fatih Bantarjati in Bogor City is (1). Four-eyed dialogue with student, (2). Communication between teacher and parent.*

*Keywords: Alquran, learning method, curriculum.*

### ABSTRAK

Alquran Al-Karim adalah asas pengajaran, karena mencakup ajaran-ajaran Islam yang menata kehidupan kaum muslimin dalam seluruh masalah agama dan dunia. Sejarah Islam mencatat dan memaparkan model pendidikan yang berbasis pada peradaban Islam. Diawali dengan pendidikan anak yang diajarkan untuk belajar membaca dan menulis. Selanjutnya diajarkan memahami ajaran Islam secara bertahap. Sumber dari pembelajaran tersebut atau kurikulum yang diberlakukan adalah wahyu yaitu Alquran. Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Alquran. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah santri-santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis, dan mentadabburi Alquran. *Kedua*, faktor yang menjadi pendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). adab, (2). orang tua, dan (3) kompetensi guru. *Ketiga*, faktor yang menjadi penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). adab yang tidak baik, dan (2). kurangnya kontrol orangtua di rumah. *Keempat*, solusi dari faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). dialog empat mata dengan santri, dan (2). komunikasi antara guru dan orangtua.

*Kata kunci: Alquran, metode pembelajaran, kurikulum.*

## A. PENDAHULUAN

Alquran menurut M. Sarbini adalah *kalamullah* S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.<sup>1</sup>

Allah menerangkan di Surat Al-Ma'idah Ayat 15-16 bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.<sup>2</sup>

Begitu banyak metode pembelajaran Alquran untuk anak usia tamyiz, di Indonesia saja contohnya seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati sampai dengan sebuah petunjuk (pulpen) yang mengeluarkan suara ketika disentuh ke Alquran. Semua metode ini sangat menarik dan bagus untuk anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Sarbini. (2014). *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 37-38.

<sup>2</sup> Abu Ya'la Kurnaedi. (2013). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. hlm. 4.

<sup>3</sup> Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, dan Sarifudin. (2018). Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qu'an Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten

Anak adalah anugrah dari Sang Pencipta, fitrahnya adalah modal utama untuk mendidiknya. Jika sejak kecil ia ditanamkan kebaikan-kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan akan bahagia tidak hanya di dunia saja tapi di akhirat juga. Sebaliknya jika ia ditanamkan keburukan-keburukan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang buruk dan ia akan sengsara tidak hanya di dunia tapi di akhirat juga. Orang tua yang beriman diperintahkan oleh Allah S.W.T. agar memelihara keluarganya dari api neraka, maka dengan cara memberikan pendidikan yang baik, orang tua akan dapat menyelamatkan anak-anaknya.<sup>4</sup>

Kemampuan baca Alquran umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Alqurannya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.

---

Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01). hlm. 94.

<sup>4</sup> Septiyanti Rizka Fadhliah, Syuaebatul Islamiyah, Kusmia, Tiara Ayu Saventy, dan Zakia Mawaddah. (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, 7(01). hlm. 110.

Tentu masalah ini akan berakibat kurangnya interaksi dengan Alquran dan akhirnya mengakibatkan umat tidak mengamalkan Alquran.<sup>5</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak adalah *kuttab*, yaitu lembaga pendidikan yang khusus mengajari anak belajar membaca, menulis, menghafal Alquran, dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor yang akan dijadikan objek penelitian. Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengkhususkan dalam pembelajarannya untuk mempelajari Alquran. Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor mempunyai visi menjadikan lembaga pendidikan yang melahirkan generasi gemilang di usia belia. Dapat diketahui bahwa dari visinya ini Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor berkeinginan untuk menjadi lembaga yang mampu menghasilkan generasi gemilang di usia belia seperti kuttab-kuttab terdahulu yang melahirkan para ilmuwan muslim yang ahli di berbagai bidang ilmu,

baik ilmu agama dan ilmu umum. Keberhasilan Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapainya seperti terget hafalan quran santri, pengamalan keimanan dan adab-adab Islami yang dibiasakan.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran.<sup>6</sup>

### 2. Dasar Pembelajaran Alquran

---

<sup>5</sup> Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01). hlm. 3.

---

<sup>6</sup> Sadiyah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2018). hlm. 6-7.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5, yaitu:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَم. ﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>7</sup>*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Apa yang harus dibaca dan dipelajari? Jika merujuk pada ayat-ayat di atas, yang harus dipelajari adalah Alquran.

Alquran adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keilmuan dan berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar. Hal itu berdasarkan firman Allah S.W.T.:

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 9.

﴿ مَا قَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴾

*“Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (Q.S. Al-An’am [06]: 38)<sup>8</sup>*

### 3. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan pembelajaran Alquran di antaranya yaitu:

- Alquran menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- Mengamalkan apa yang terkandung dalam Alquran seperti perintah Shalat.
- Menghafalnya.

<sup>8</sup> Sholih Ali Abu Arrad. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 38.

e. Mampu menulisnya.<sup>9</sup>

Alquran diturunkan Allah S.W.T. dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.<sup>10</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran Alquran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas, metode pembelajaran Alquran berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

#### 5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran

Banyak sekali metode pembelajaran Alquran yang ada dari mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai dengan tadabbur isi Alquran itu sendiri, contoh

saja di Indonesia beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Alquran antara lain:

##### 1. Metode Asy-Syafi'i Kelas Iqra'

Metode ini adalah metode yang disusun secara ringkas dan praktis untuk memudahkan siapa saja yang ingin belajar Alquran. Dimulai dari dasar, seperti pengenalan huruf dan harokat.<sup>12</sup>

##### 2. Metode Asy-Syafi'i Kelas Tajwid

Metode ini menjelaskan permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid dengan ringkas dan praktis agar memudahkan setiap orang untuk memahaminya.<sup>13</sup>

##### 3. Metode Ummi

Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi mencoba mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Alquran siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.<sup>14</sup>

<sup>9</sup> Sadih, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2018). hlm. 8. Lihat pula Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

<sup>10</sup> Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan M Hidayat Ginanjar. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 195.

<sup>11</sup> Martinis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. hlm. 8.

<sup>12</sup> Abu Ya'la Kurnaedi. (2010). *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. iii.

<sup>13</sup> Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal. (2011). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. iv.

<sup>14</sup> <https://ummifoundation.org/tentang> di akses pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 21.03 WIB.

Dan masih banyak lagi metode pembelajaran Alquran lainnya.

## 6. Pengertian Santri

Menurut Mansur Hidayat, santri di masyarakat pedesaan Jawa ialah komunitas muslim yang mereka taat beragama. Rizki menerangkan ada pendapat yang menjadi rujukan, pertama santri yang artinya melek huruf dalam bahasa setidaknya ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan. *Pertama*, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.

Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yaitu *santri mukim*, murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, dan biasanya sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah; *santri kalong*, adalah murid-

murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali di waktu-waktu belajar.<sup>15</sup>

## 7. Usia Tamyiz dan Karakteristiknya

Desmita menyebutkan bahwa usia tamyiz adalah usia seorang anak sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah. Dimana usianya dimulai kisaran tujuh tahun sampai dengan kisaran dua belas tahun.<sup>16</sup> Demikian juga Khalid Asy-Syantut menerangkan bahwa usia tamyiz ialah usia tujuh tahun hingga baligh.<sup>17</sup>

## 8. Psikologi Perkembangan Usia Tamyiz

Psikologi perkembangan usia tamyiz adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses perkembangan mental, perilaku, dan fisik anak antara usia 7-12 tahun.<sup>18</sup>

## 9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Tamyiz

Perkembangan tiap anak atau individu tidak sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, di antaranya:

### a. Faktor Lingkungan

<sup>15</sup> Mansur Hidayat. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6). hlm. 387.

<sup>16</sup> Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. hlm. 26.

<sup>17</sup> Khalid Asy-Syantut. (2016). *Mendidik Anak Laki-laki*. Solo: Aqwam. hlm. 69.

<sup>18</sup> Masganti Sitorus. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medang: Perdana Publishing. hlm. 2-3

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti yang diterangkan oleh Hadist Nabi bahwa anak-anak terlahir dalam keadaan fitrah namun kemudian lingkungannya yang mengubah ia menjadi menyimpang dari fitrahnya<sup>19</sup>

#### b. Faktor Makanan

Makananpun menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Baik perkembangan otak dan fisiknya melalui makanan-makanan yang mengandung vitamin, gizi dan lain yang bermanfaat bagi perkembangan fisiknya. Dan tidak kalah pentingnya adalah makanan yang diberikan itu adalah makanan yang halal sebagaimana yang Allah firmankan di Surat Al-Maidah Ayat 88.<sup>20</sup>

#### c. Faktor Keteladanan

Faktor ini sangat penting dalam perkembangan seorang anak, karena anak biasanya cenderung meniru yang ada di dalam keluarga dan lingkungannya. Artinya, pada masa ini, anak menyerap akhlak yang ada di sekitarnya,<sup>21</sup> terutama meniru atau meneladani yang baik (*qudwah hasanah*).<sup>22</sup>

#### d. Faktor Teman

Teman bisa menimbulkan pengaruh positif atau negatif pada seseorang anak. Anak baik yang berteman dengan teman yang tidak baik, akan meniru nilai-nilai dan perilaku tidak baik pula. Sebaliknya, anak yang tidak baik bila berteman dengan teman yang baik, akan meniru nilai-nilai utama dan perilaku baik.

At-Tirmizi meriwayatkan, Rasulullah S.A.W. bersabda:

“Seseorang itu sesuai kebiasaan temannya. Maka hendaklah salah seorang dari kalian memperhatikan siapa yang ia temani.”<sup>23</sup>

#### e. Faktor Pengalaman

Sejumlah ahli perkembangan menekankan terlalu sedikitnya perhatian yang diberikan untuk pengalaman di kemudian hari dalam kaitannya dengan perkembangan. Mereka dapat menerima pandangan bahwa pengalaman dini memberikan sumbangan yang penting bagi perkembangan, namun tidak lebih penting dari pengalaman di kemudian hari.<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Masganti Sitorus. (2015). hlm. 15.

<sup>20</sup> Desmita. (2017). hlm. 29-31.

<sup>21</sup> Khalid Asy-Syantut. (2016). hlm. 80.

<sup>22</sup> Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09). hlm. 179., dan Rahendra Maya. (2017).

Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09). hlm. 10

<sup>23</sup> Khalid Asy-Syantut. (2016). hlm. 107.

<sup>24</sup> Rini Hildayani, Mayke Sugianto, Rosdiana Tarigan dan Eko Handayani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm. 20.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor yang terletak di Jl. Bima Raya Ujung Perumahan Bumi Indraprasta 1, Kel. Cibuluh, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Prov. Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>25</sup>

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan *key informant* serta pengumpulan dokumen. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Kepala Kuttab dan salah satu Guru Quran Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor.

### D. HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan di dalam kelas dan wawancara terkait dengan implementasi metode pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Menghafal, Ada target yang harus dicapai oleh santri di setiap jenjang kelasnya.<sup>26</sup>

Metodenya pun berbeda. Untuk Kuttab Awal metode yang digunakan adalah *tallaqi* yaitu sang Ustadz berhadapan dengan santri kemudian membacakan potongan ayat yang nantinya di ulang oleh santri antara 3 sampai 5 kali.<sup>27</sup> Sedangkan untuk Kuttab Qonuni, santri menghafal sendiri-sendiri.

Berikut ini adalah target hafalan minimal yang harus dicapai santri Kuttab:

THN KE	KELAS	TARGET HAFALAN
1	Kuttab Awal 1	Surat An-Naas-Adh-Dhuha
2	Kuttab Awal 2	Surat Al-Lail- At-Takwir
3	Kuttab Awal 3	Surat 'Abasa-Al-Jin
4	Kuttab Qonuni 1	Surat Nuh-Al-Mumtahanah
5	Kuttab Qonuni 2	Surat Al-Hasyr-Qaf
6	Kuttab Qonuni 3	Surat Al-Hujarat-Asy-Syuara
7	Kuttab Qonuni 4	Surat Fushilat-Ash-Shafat

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Husin Nasution pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

<sup>25</sup> Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 18.



- b. Membaca, untuk membaca Alquran metodenya pun berbeda antara Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni.

Untuk Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2 masih menggunakan metode ejaan dengan menggunakan buku panduan *Qaidah Baghdadiyah*. Sedangkan untuk Kuttab Awal 3 dan Kuttab Qonuni mereka tilawah Alquran dengan dikoreksi panjang-pendek bacaan, juga hukum-hukum bacaan oleh guru qur'an di kelas.

- c. Menulis, yang di kuttab disebut kitabah biasanya menggunakan metode latihan.

Ini pun berjenjang metodenya, dari diberikan lembar kerja yang dibuatkan oleh guru qur'an, seperti menebalkan atau mewarnai huruf hijaiyah kemudian masuk ke jenjang sambung huruf kemudian letak posisi huruf ada di bawah garis atau di atas garis dan di akhir kuttab mengharapkan santri-santri bisa imla' yaitu ketika Ustadz berbicara bahasa Arab dia bisa menulisnya tanpa melihat teksnya.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

- d. Tadabbur, santri bukan hanya menghafal Alquran tapi juga memahami kandungan Alquran.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani bahwa setelah menghafal santri mencoba untuk mentadabburinya, walaupun masih fokus di Juz 30.<sup>29</sup> Untuk metode tadabbur ini dipakai metode ceramah dalam penyampaiannya.

## 2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor.

Ada dua faktor pendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor yaitu:

- a. Adab seorang santri.

Ini merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Ketika seorang santri memiliki adab yang bagus dan mampu menjaga adabnya kepada guru dan juga temannya, maka itu faktor pendukung yang sangat besar untuk memudahkan santri mengikuti pembelajaran Alquran.<sup>30</sup>

- b. Orang tua.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Husin Nasution pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

Kuttab Al-Fatih memiliki konsep melibatkan orang tua santri untuk ikut serta mempelajari materi-materi yang telah disampaikan di kelas melalui tugas Belajar Bersama Orangtua (BBO). Hal ini sangat penting bagi anak agar pembelajaran berkelanjutan di rumah dan orang tua yang mengontrol yang ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai apa yang sudah di targetkan.<sup>31</sup>

Keduanya sangat mempengaruhi santri untuk mengikuti pembelajaran Alquran dengan baik.

c. Kompilasi guru.

Di samping kedua factor itu, kompetensi guru yang mampu mengamati sifat santri yang berbeda-beda kemudian menanganinya dengan cara-cara yang baik, berpengaruh juga dalam meningkatnya implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor.

### 3. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor

Adapun faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

a. Adab santri yang tidak bagus.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Husin Nasution:

“Faktor penghambat yang paling besar di adab. Ketika sang anak adabnya tidak bagus misalkan di kelas yang semestinya dia murojaah jama’i bersama-sama namun memilih untuk diam, sudah pasti dia akan terhambat begitupun di talaqqi.”

b. Kurangnya kontrol orangtua di rumah.

Ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Alquran. Sebagaimana yang jelaskan oleh Ikhsan Sahid Sanjani:

“Kadang di rumah orang tuanya tidak mengontrol. Kita memang selalu menekankan orang tua, tapi ada beberapa yang masih belum sempat atau kurang mengontrol dan membimbing”<sup>32</sup>

### 4. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor

Adapun solusi atas faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan implementasi metode pembelajaran

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

Alquran bagi santri tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. bagi sang guru harus mengoptimalkan perannya.

Ketika santri melakukan adab yang kurang bagus, maka diingatkan, dibimbing, dan diberikan teladan. Jika masih tidak ada perubahan, maka guru harus berdialog empat mata. Dan dialog ini adalah cara ampuh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Husin Nasution:

“Ketika memang sang anak diingatkan berkali-kali tidak ada perubahan, maka kita harus bicara empat mata, dialog dengan sang anak tersebut. Dialog itu sangat penting sebagaimana kita juga tahu berbagai cara di buku *Muhammad Sang Guru*, cara-cara di situ bisa dipraktekkan, salah satunya adalah dialog. Jadi ketika memang sekali dua kali tiga kali terus bengong, diam atau bermain. Maka setelah pembelajaran atau setelah kepulangan atau di lain hari kita ajak dialog. Kenapa sang anak begini-begitu dan terus kita memberikan nasehat. Alhamdulillah ada 1 atau 2 santri yang sebelumnya itu adabnya tidak baik ketika di kelas dengan sinergi antara guru kelas ataupun orang tua maka sang anak perkembangannya bagus.”<sup>33</sup>

- b. berkomunikasi dengan orang tua santri untuk ikut serta dalam meningkatkan implementasi

metode pembelajaran Alquran bagi anaknya. Ada beberapa tahapan, diawal wali kelas santri akan menjadwalkan pertemuan dengan orang tua santri untuk mediasi. Jika hasil dari mediasi dengan wali kelas masih belum ada perubahan, maka tahap selanjutnya orangtua di panggil menghadap kepala Kuttab Al-Fatih untuk mediasi lebih lanjut.

## E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor tentang Implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah santri-santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis dan mentadabburi Alquran.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (a). adab; (b). orang tua; dan (c) kompetensi guru.
3. Faktor-faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Husin Nasution pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.55 WIB.

- Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (a). adab yang tidak bagus; dan (b). kurangnya kontrol orang tua di rumah.
4. Solusi dari faktor-faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (a). dialog empat mata dengan santri; dan (b). komunikasi antara guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Prosiding

- Fadhli, S.R., Islamiyah, S., Kusmia, Saventy, T.A., dan Mawaddah, Z. (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, 7(01).
- Fadli, A.D., Maya, R., dan Sarifudin. (2018). Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qu'an Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01).
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).
- Nahrowi, F., Maulida, A., dan Ginanjar, M.H. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).
- Sadiyah, Maya, R dan Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01).

### Sumber dari Buku

- Abu Arrad, S.A. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Asy-Syantut, K. (2016). *Mendidik Anak Laki-laki*. Solo: Aqwam.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., dan Handayani, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurnaedi, A.Y. (2010). *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Kurnaedi, A.Y. (2013). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Saebani, B.A. dan Akhdiyat, H. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarbini, M. (2014). *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medang: Perdana Publishing.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

#### **Sumber dari Wawancara**

Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhsan Sahid Sanjani pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

Hasil wawancara dengan Ustadz Husin Nasution pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 pukul 09.41 WIB.

#### **Sumber dari Internet**

<https://ummifoundation.org/tentang> di akses pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 21.03 WIB.